

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Guru merupakan seorang profesional dalam dunia pendidikan yang bertugas untuk mengajar dan menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa atau murid. Guru juga dapat memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pendidikan karena mereka dapat membantu siswa untuk mengembangkan potensi dan mencapai tujuan yang diinginkan. Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada Pasal 1 dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Pemilihan guru teladan merupakan salah satu implementasi Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008. Guru teladan merupakan guru yang memiliki kompetensi profesional yang tinggi, sikap positif, dan etos kerja yang tinggi. Mereka juga diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, menyenangkan, dan memberikan pengaruh positif pada perkembangan siswa [1].

Guru teladan dapat menjadi role model bagi siswa dalam mengembangkan karakter, sikap, dan kemampuan yang diperlukan untuk sukses dalam hidup. Mereka juga dapat memberikan inspirasi dan dukungan yang dibutuhkan siswa untuk mencapai potensi mereka. Oleh karena itu, sosok guru teladan sangat diharapkan dapat memberikan pengaruh positif dan menjadi inspirasi bagi siswa dalam mempersiapkan masa depannya [2].

SMK Farmasi Samarinda merupakan sekolah yang berada di Kota Samarinda yang berada di Provinsi Kalimantan Timur selalu mendorong peningkatan kinerja dan profesionalitas

seorang guru dengan cara memantau kinerja guru dalam mengimplementasikan tugas-tugasnya, sehingga standar kompetensi yang diharapkan dapat tercapai. Maka setiap tahun diadakan pemilihan guru teladan di sekolah tersebut, Dimana pemilihan guru teladan masih menggunakan cara yang manual yaitu tidak berdasarkan data yang kuantitatif yang membandingkan setiap kriteria yang ada kriteria tersebut diantaranya Aspek Disiplin dengan bobot 40% dibagi menjadi 4 kriteria sebagai berikut Guru Memulai pembelajaran tepat waktu (D1), Guru terlibat secara aktif dalam menyelesaikan konflik antar siswa atau situasi disiplin lainnya (D2), Guru Berpakaian Rapi Dan Sopan (D3), Guru Mengakhiri pembelajaran tepat waktu (D4). Kemudian Untuk Aspek Kinerja Guru Dengan bobot 30% dibagi menjadi 4 kriteria sebagai berikut (KG1) Kemampuan Guru Dalam menyampaikan materi dengan jelas dan menarik, (KG2) Kemampuan Guru Dalam Merencanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum, (KG3) Kemampuan Guru Dalam memberikan umpan balik terhadap pekerjaan siswa, (KG4) Kemampuan Guru Dalam Memahami standar kompetensi dan indikator pencapaian yang harus dicapai siswa. Kemudian untuk Aspek Perilaku dengan bobot 30% dibagi menjadi 4 kriteria sebagai berikut (P1) Guru Mampu untuk mendengarkan pertanyaan dan tanggapan siswa secara aktif, (P2) Guru Mampu menggunakan platform pembelajaran online atau aplikasi edukatif dalam pembelajaran, (P3) Guru Mampu Menerapkan aturan dan konsekuensi dengan konsisten dan adil, (P4) Guru Mampu Mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan inisiatif sendiri, kemudian penilaian yang dilakukan hanya menjumlahkan berdasarkan hasil voting suara menggunakan surat suara dan juga perhitungan yang dilakukan masih menghitung satu per satu surat suara sehingga tidak komputerisasi dan data mudah hilang dan terdapat juga kecemburuan sosial diantara guru-guru yang menurutnya kinerjanya bagus tetapi tidak menjadi guru teladan.

Dalam hal ini sangat diperlukan sistem yang dapat menggabungkan antara pendukung keputusan yang komputerisasi dengan menggunakan perhitungan yang tepat, untuk membantu

menilai setiap guru berdasarkan kriteria yang dijadikan pertimbangan, sehingga hasil yang didapat lebih objektif.

Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk merancang atau membangun sebuah sistem pendukung keputusan dalam pemilihan guru teladan di SMK Farmasi Samarinda dengan menggunakan metode *Profile Matching*. Metode *Profile Matching* dipilih karena memiliki keunggulan dari metode lainnya seperti namanya sendiri yaitu Profile adalah suatu gambaran atau tulisan berupa pendeskripsian secara singkat untuk menjelaskan informasi yang didapat dari suatu keadaan yang mengacu pada diri atau data seseorang. Kemudian pada penelitian kali ini subjeknya adalah guru sehingga sangat cocok di gunakan pada penelitian ini. Selain itu metode *Profile Matching* dipilih karena secara garis besar merupakan proses membandingkan antara kemampuan individu ke dalam kompetensi yang harus dicapai dalam suatu jabatan/posisi. Dengan adanya sistem ini diharapkan dapat mempermudah pihak Sekolah SMK Farmasi dalam melakukan pemilihan guru teladan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemilihan guru teladan masih menggunakan cara yang manual yaitu tidak berdasarkan data yang kuantitatif yang membandingkan setiap kriteria yang ada.
2. Bagaimana cara memastikan bahwa sistem yang dibangun layak digunakan dengan melakukan pengujian menggunakan pengujian *System Usability Scale (SUS)*, *BlackBox* dan *Expert Judgement*.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, maka batasan penelitian yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Pembangunan sistem pemilihan guru teladan menggunakan Metode *Profile Matching* berbasis web dengan mengimplementasikan bahasa pemrograman PHP.
2. Sistem pemilihan guru teladan dapat digunakan untuk melakukan pendataan guru, mengolah proses perhitungan, serta memuat informasi berupa hasil perhitungan *perankingan* guru yang berhak menjadi guru teladan dengan mengacu pada kriteria yang telah ditentukan.
3. Kriteria yang akan digunakan dalam proses penelitian dengan metode *Profile Matching* ini diantaranya adalah Aspek Disiplin, Aspek Kinerja Guru dan Aspek Perilaku.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Membuat sistem pendukung keputusan yang mampu memberikan pemilihan terhadap Guru Teladan DiSekolah SMK Farmasi Samarinda.
2. Memastikan bahwa sistem yang dibangun layak digunakan dengan melakukan pengujian menggunakan pengujian *System Usability Scale (SUS)*, *BlackBox* dan *Expert Judgement*.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan pemilihan Guru Teladan.
2. Dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yang semi terstruktur untuk mendukung proses pemilihan Guru Teladan.